

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Indonesia Juara sebagai lembaga berbadan hukum yayasan yang bergerak di bidang pendidikan, sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Indonesia Juara bertekad memberikan yang terbaik untuk masyarakat dalam perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia melalui sinergisitas dengan berbagai pihak, serta mendukung pembelajaran ke arah kecerdasan & kemandirian peserta didik melalui program Sekolah Juara yang berbasis *social enterprise*, di mana setiap sekolah mengalokasikan kuota untuk siswa beasiswa. Yayasan Indonesia Juara memiliki 19 Sekolah Juara yang terdiri dari TK, SD, SMP dan SMK yang tersebar 7 Provinsi se-Indonesia dengan kantor Pusat di Kota Bandung. Yayasan ini memiliki kurang lebih 1980 siswa dan 269 guru di seluruh Sekolah Juara se-Indonesia, dengan banyaknya jumlah guru yang tersebar maka perlunya sistem yang menjaga kualitas pendidik di seluruh Sekolah Juara. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar di Yayasan Indonesia Juara berjumlah 103 orang

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Martinus Jan Langeveld, mendefinisikan pendidikan sebagai upaya untuk membantu peserta didik agar mereka mampu mengerjakan tugas kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab secara moral dan susila. Dalam hal ini, pendidikan diartikan sebagai upaya untuk membangun anak agar lebih dewasa.

Hal ini sesuai dengan amanat dalam UU No. 20 tahun 2003 bahwa Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah. Salah satu komponen terpenting adalah Guru sebagai ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Pendidikan sebagai usaha menjadikan anak sebagai manusia yang dewasa baik jasmani maupun rohani. (Sudjana, 1989). Faktor guru terlihat paling menentukan dalam keberhasilan pendidikan (Warmansyah, 2022).

Oleh karena itu diperlukan kinerja guru yang bermutu untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi karena kompetensi guru merupakan faktor pendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Wahyudi (2012) menjelaskan kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi.

Menurut Supardi (2014) kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam penelitian ini adalah *teacher performance* yaitu suatu bentuk hasil kerja yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi.

Saat era teknologi dan informasi digital, guru di Indonesia menghadapi tantangan global yaitu kinerja guru yang berkualitas. UNESCO dalam laporan *Global Education Monitoring (GEM)* pada tahun 2016, kualitas guru di Indonesia menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang.

Hasil survei yang dilakukan oleh Revina (2020) dalam *Program for International Student Assessment (PISA)* 2018 bahwa Indonesia berada di peringkat ke-7 dari 77 Negara dengan kemampuan siswa terburuk. Tidak hanya itu, menurut Peneliti Bank Dunia tentang kualitas guru di Indonesia melalui survei

pada tahun 2020 menunjukkan kualitas guru Indonesia yang masih rendah (Wicaksono, 2021).

Didasarkan pada hasil studi empirik tentang kinerja guru di Yayasan Indonesia Juara pada tahun 2022 dan 2023. dilihat dari aspek capaian OKR (*Objective Key Result*), setiap guru berdasarkan nilai KPI (*Key Performance Index*) sebagai berikut:



Gambar 1.1

Hasil OKR Guru Sekolah Indonesia Juara 2022
Sumber: Data Yayasan 2022-2023



Gambar 1.2

Hasil OKR Guru Sekolah Indonesia Juara 2023
Sumber: Data Yayasan 2022-2023

Berdasarkan data tahun 2022 – 2023, hasilOKR setiap guru di beberapa sekolah Yayasan Indonesia Juara, nampak kinerja guru belum mencapai pada kategori sempurna. Selain itu, di tahun 2023 jumlah guru yang perlu pendampingan khusus bertambah pesat. Dengan demikian guru-guru di sekolah Yayasan Indonesia Juara mengalami kurangnya mampu melakukan manajemen diri untuk terpacu dalam mencapai target. Selain itu kegiatan pembelajaran guru masih kurang mengeksplor ide-ide dalam pembelajaran karena, ketidaksesuaian dengan materi *self learning* sehingga tingkat partisipan *self learning* dan kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensi guru. Salah satu upaya guru untuk meningkatkan mutu kinerja adalah dengan mengintegrasikan teknologi digital, atau teknologi informasi (TIK) ke dalam kegiatan pembelajaran dan persiapan administrasi (Johanes et al., 2022). Hal ini sejalan dengan UU Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 yang mewajibkan guru menggunakan perangkat TIK mengatur aktivitas pendidikan bagi peserta didik.

Beberapa peneliti terdahulu telah membuktikan bahwa kemampuan digital mempunyai pengaruh dalam membangun kualitas kinerja guru. OECD (2020) dalam Howard et al. (2021) menyimpulkan bahwa kompetensi digital yang kuat pada guru merupakan komponen kunci siswa dalam mengembangkan keterampilan untuk memanfaatkan teknologi baru secara maksimal. Sary et al. (2023) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kompetensi digital mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Kompetensi digital adalah salah satu solusi dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital (Sitompul, 2022).

Rahman et al., (2020) menyatakan guru harus mempertimbangkan lima kriteria sebelum melakukan pembelajaran berbasis digital yaitu, kemudahan akses, lingkungan belajar, *user experience* aplikasi, interaksi antara pengajar dan peserta didik, dan penggunaan *Learning Management System* (LMS).

Artinya, di era perkembangan teknologi dan informasi diperlukan kinerja guru yang memiliki kemampuan literasi digital yaitu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital melalui media digital. Kemampuan digital guru adalah kemampuan guru untuk menggunakan teknologi digital dalam mengajar dan memfasilitasi pembelajaran siswa. Ini mencakup pemahaman tentang perangkat keras dan perangkat lunak, serta kemampuan untuk

mengintegrasikan teknologi ke dalam rencana pelajaran.

Menurut Gilster (2017) literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Kinerja guru terkait erat dengan kemampuan literasi digital guru, hal ini disebabkan beberapa tugas yang harus diselesaikan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran perlu didukung oleh kemampuan literasi digitalnya.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh para guru berkaitan dengan literasi digital Salah satu yang muncul adalah kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan digital antara guru dan siswa. Seringkali, siswa memiliki pemahaman dan keahlian teknologi yang lebih maju dibandingkan guru (Surur et al., 2024). Selain itu, menurut Rosanti et al., (2022) permasalahan yang sering dihadapi adalah keterbatasan sumber daya teknologi di sekolah. Beberapa sekolah mungkin tidak memiliki akses yang memadai terhadap perangkat komputer atau internet yang stabil. Hal ini menyulitkan guru dalam menghadirkan konten dan sumber belajar melalui platform digital kepada siswa. Selanjutnya, kekhawatiran mengenai keamanan dan privasi juga merupakan perhatian utama dalam literasi digital. Guru perlu memastikan bahwa siswa memahami pentingnya menjaga informasi pribadi mereka dan mengikuti kebijakan privasi saat menggunakan media sosial dan platform digital lainnya.

Menurut hasil observasi data terhadap guru berkaitan dengan literasi digital di Yayasan Indonesia Juara selama tahun 2022 – 2023 diperoleh data bahwa rata-rata video pembelajaran yang di upload hanya 2-3 video. Hal ini dikarenakan tidak banyak guru yang memiliki kemampuan di bidang teknologi modern.

Dengan demikian *digital competency* yaitu keterampilan guru yang perlu dimiliki pada era digital untuk mengakses internet, menemukan, mengelola dan mengedit informasi digital untuk menjalankan kinerja di sekolah yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi

Menurut Karsenti et al. (2020) kompetensi digital adalah kemampuan yang dimiliki setiap manusia dalam menggunakan teknologi digital dengan percaya diri, kritis, dan kreatif untuk mencapai tujuan di bidang pekerjaan, hiburan, inklusi atau partisipasi dalam masyarakat dan pendidikan.

Adapun yang dimaksud literasi digital dalam penelitian ini adalah *digital competency* sebagai keterampilan untuk mengakses internet, menemukan, mengelola dan mengedit informasi digital, bergabung dalam komunikasi, dan terlibat dengan jaringan informasi/komunikasi *online* (Falloon, 2020).

Selanjutnya, Salah satu upaya guru untuk meningkatkan mutu kinerja adalah kepemimpinan diri yaitu di mana seseorang dengan sengaja memengaruhi pemikiran, perasaan, dan tindakannya sendiri dalam upaya mencapai tujuan tertentu.

Menurut Satria et al. (2020) *self- leadership* merupakan suatu proses dimana seseorang dapat menjadi pemimpin (*leader*) melalui aktivitas yang terus menerus sehingga dapat mempengaruhi yang dipimpinnya (*followers*) dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi.

Mustaffa & Ghani (2020) menjelaskan bahwa *self-leadership* dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh diri sendiri. Keputusan yang dibuat oleh diri sendiri akan menggambarkan tingkat kepemimpinan diri sendiri, baik atau buruk, atau terbuka untuk perbaikan.

Didasarkan pendapat tersebut, *self-leadership* adalah proses mempengaruhi diri dalam mencapai tujuan yang diinginkan yaitu berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi *self-leadership* dilihat dari aspek kedisiplinan guru Yayasan Indonesia Juara dinilai dari hasil KOP (*Knowing Our Product*) yang disiapkan oleh yayasan setiap satu bulan sekali, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1.1
Hasil rekap presensi *online*, rally point dan KOP

Tahun	Presensi	Rally Point		KOP	
	Jumlah <i>On-time</i>	Jumlah Akses	Rata-rata	Jumlah Akses	Rata-rata
2022	46%	2640	220	2608	217
2023	37%	2117	265	986	123

Sumber: Data Yayasan 2022-2023

Data di atas menunjukkan bahwa *self-leadership* dilihat dari aspek kedisiplinan guru datang *on-time* di Yayasan Indonesia Juara mengalami penurunan

di tahun 2023. Hal ini bisa disebabkan karena belum bisa menerapkan kedisiplinan dalam mengatur waktu sehingga berdampak kepada sikap yang tidak jujur, kesetiaan, dan ke tidak seriusan dalam bekerja.

Dengan demikian *self-leadership* dalam penelitian ini yaitu keterampilan guru dalam mengatur diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi.

Didasarkan pada hasil identifikasi masalah di atas, masalah penelitian ini fokus pada aspek *digital competency* dan *self-leadership* sebagai faktor dominan dan media efektif dalam meningkatkan *teacher performance* yaitu suatu bentuk hasil kerja yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi di era teknologi dan informasi untuk meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik jenjang Sekolah Dasar di Yayasan Indonesia Juara.

1.3 Rumusan Masalah

Merujuk pada pembatasan masalah, rumusan penelitian ini yaitu: bagaimana pengaruh *digital competency* dan *self-leadership* terhadap *teacher performance* di Sekolah Dasar Yayasan Indonesia Juara?

Secara khusus, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana *Digital Competency* guru Sekolah Dasar di Yayasan Indonesia Juara?
- b. Bagaimana *self-leadership* guru Sekolah Dasar di Yayasan Indonesia Juara?
- c. Bagaimana pengaruh *Digital Competency* terhadap *Teacher Performance* Sekolah Dasar di Yayasan Indonesia Juara?
- d. Bagaimana pengaruh *Self-Leadership* terhadap *Teacher Performance* Sekolah dasar di Yayasan Indonesia Juara?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menilai pengaruh *digital competency* dan *self-leadership* terhadap *teacher performance* di Sekolah Dasar Yayasan Indonesia Juara.

Secara khusus, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menilai *Digital Competency* guru Sekolah Dasar di Yayasan Indonesia Juara.
- b. Menilai *self-leadership* guru Sekolah Dasar di Yayasan Indonesia Juara.
- c. Menilai pengaruh *Digital Competency* terhadap *Teacher Performance* Sekolah Dasar di Yayasan Indonesia Juara.
- d. Menilai pengaruh *Self-Leadership* terhadap *Teacher Performance* Sekolah dasar di Yayasan Indonesia Juara.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dipakai sebagai sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi yaitu: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom Bandung, terutama terkait pengaruh *digital competency* dan *self-leadership* terhadap *teacher performance* di Sekolah Dasar Yayasan Indonesia Juara.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar Yayasan Indonesia Juara sesuai amanat UUD 1945 yaitu, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2) Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional di lihat dari aspek *digital competency* dan *self-leadership* di Sekolah Dasar Yayasan Indonesia Juara.

3) Bagi Satuan Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu Sekolah Dasar Yayasan Indonesia Juara meningkatkan mutu prestasi akademik maupun non

akademik sehingga dapat memengaruhi pencapaian raport pendidikan sekolah.

4) **Bagi Pengambil keputusan**

Memberikan bahan masukan dalam Menyusun, mengembangkan dan inovasi sumber daya Guru yang akan datang mengembangkan *teacher performance* agar lebih efektif dan efisien melalui *digital competency* dan *self-leadership* sesuai dengan kebutuhan masyarakat masa yang akan datang.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1.6.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada guru Sekolah Dasar di Yayasan Indonesia Juara berjumlah 19 sekolah.

1.6.2 Waktu dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 bulan, terhitung mulai dari Bulan Januari 2024 – Juli 2024.

1.7 Sistematika

Berdasarkan penyusunan sistematikanya, penelitian ini terdiri dari 5 bab, antara lain sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, seperti teori *Digital Competency*, teori *Self Leadership*, dan teori *Teacher Performance*.

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, seperti jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan

data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian bab yang di bahas paling akhir yaitu, membahas tentang kesimpulan dan saran dari penelitian ini